



Cendekia Mengabdi : Jurnal Pengabdian Masyarakat



Edukasi kesiapsiagaan bencana di SDN 1 Pundong Bantul Yogyakarta

Disaster preparedness education at SDN 1 Pundong Bantul Yogyakarta

Niken Setyaningrum¹, Arnia Ningsih Hamid², Hesti Damayanti³, Sholikhul Huda⁴, Ardhian Indra Darmawan⁵, Suryati⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Keperawatan, STIKes Surya Global Yogyakarta

Article Information

Received: 18 February 2025

Revised : 27 May 2025

Accepted: 30 May 2025

Available online:

<https://journal.ycsn.org/index.php/JPM/index>

Keywords: disaster preparedness; educational videos; knowledge; volcanic eruption.

Kata kunci: gunung meletus; kesiapsiagaan bencana; pengetahuan; video edukasi.

Correspondence

Name: Arnia Ningsih Hamid

Phone: 082349789615

E-mail:

arnianingsih2612@gmail.com

E-ISSN: 3064-3155

ABSTRACT

Background: Volcanic eruptions are one of the natural disasters that can cause damage and can occur at any time without warning. Lack of preparedness causes children to be in a crisis situation. The level of disaster risk is determined not only by the potential for disaster but also by mitigation efforts and preparedness in dealing with disasters.

Objective: Improving the knowledge and preparedness of students, teachers, and the school community for natural disasters and optimizing the function of schools as evacuation centers in the face of natural disasters.

Method: This community service activity was a type of CBR (Community-Based Research). The method used was lectures and demonstrations using PowerPoint media, animated videos, and volcanic eruption props, followed by a question-and-answer session by students, which was held on Wednesday, October 16, 2024, at SDN 1 Pundong. The number of respondents in this activity was 24 students. Health education activities were conducted using the lecture and question-and-answer method, video media, and demonstrations for 90 minutes.

Results: Before health education was conducted, the average pre-test score of students was 86.25 and after that the post-test score was 95.83. This shows that providing educational videos can increase students' knowledge to 95.83.

Conclusion: Community service activities by conducting health education using PowerPoint media, animated videos and demonstrations of volcanic eruption props are effective in increasing the knowledge of school-age children about volcanic eruption disasters.

ABSTRAK

Latar Belakang: Letusan gunung merupakan salah satu bencana alam yang dapat menyebabkan kerusakan dan dapat terjadi kapan saja tanpa memberikan peringatan. Kurangnya kesiapsiagaan, menyebabkan anak berada dalam situasi krisis. Tingkat resiko bencana selain ditentukan oleh potensi bencana juga ditentukan oleh upaya mitigasi dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

Tujuan: Meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan siswa, guru, dan masyarakat sekolah terhadap bencana alam serta mengoptimalkan fungsi sekolah sebagai pusat evakuasi dalam menghadapi bencana alam.

Metode: Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjenis CBR (Community Based Research). Metode yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi dengan menggunakan media powerpoint, video animasi, dan alat peraga gunung meletus, setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab oleh siswa yang di laksanakan pada hari Rabu, 16 oktober 2024 di SDN 1 Pundong. Jumlah responden dalam kegiatan ini adalah 24 siswa. Kegiatan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah tanya jawab, media video dan demonstrasi selama 90 menit.

Hasil: Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan rata-rata nilai pre-test siswa 86,25 dan setelahnya nilai post-test 95,83. Hal ini menunjukkan bahwa memberikan video edukasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa meningkat menjadi 95,83.

Kesimpulan: Kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan pendidikan kesehatan menggunakan media powerpoint, video animasi dan demonstrasi alat peraga gunung meletus efektif dalam meningkatkan pengetahuan

anak usia sekolah tentang bencana gunung meletus.

PENDAHULUAN

Bencana merupakan suatu proses alam atau bukan alam yang menyebabkan korban jiwa, harta dan mengganggu tatanan kehidupan. Bencana alam merupakan peristiwa alam yang disebabkan oleh proses aktivitas alam, baik yang terjadi secara alam, baik yang terjadi secara alami maupun karena sebelumnya ada tindakan atau campur tangan manusia yang mengakibatkan alam menjadi tidak seimbang dan tidak berjalan seperti biasanya yang menimbulkan resiko bagi kehidupan manusia baik secara materi (fisik) atau secara spiritual (jiwa). Banyaknya peristiwa yang terjadi dan menimbulkan korban jiwa serta kerugian harta benda yang besar membutuhkan manajemen bencana yang baik. Berdasarkan *Centre For Research on the Epidemiology Of Disaster/CHORD Natural disaster (2018)*, Menyatakan bahwa pada tahun 2018 terdapat peristiwa bencana alam dengan jumlah korban meninggal 11.804 orang, 68,5 juta orang terkena dampak dari bencana dan kerugian ekonomi 132 US \$. Benua Asia terkena dampak tertinggi dibandingkan benua lain dan diperhitungkan telah terjadi peristiwa bencana sekitar (45%), korban meninggal (80%) dan (76%) orang terkena dampak bencana tersebut. Secara global Indonesia mencatat hampir setengah dari total kematian sebesar (47%). Sebanyak 45% korban meninggal dari jenis bencana gempa bumi dimana bencana tersebut merupakan jenis bencana yang paling banyak yang paling banyak menimbulkan kematian, diikuti Badai Sydd (28%) dan banjir (24%) (Ernawati, Mustikasari, and Panjaitan 2020).

Secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang berada diantara dua samudera dan dua benua yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik serta Benua Asia dan Benua Australia (Badan Koordinasi Keamanan Laut, RI, 2009). Secara geologis Indonesia terletak di antara dua sirkum yaitu Sirkum Mediterania dan Sirkum Pasifik. Disamping juga terletak pada tiga lempeng utama dunia, yaitu lempeng Pasifik, Indo Australi dan Eurasia. Letak geologis merupakan letak suatu wilayah yang dilihat dari faktor kondisi batuan di permukaan bumi. Dengan posisi ini, Indonesia sering sekali dilanda gempa dan gunung meletus. Sedangkan sebagian besar gunung di Indonesia merupakan gunung api aktif.

Mengingat sebagian besar gunung yang ada di Indonesia merupakan gunung aktif, maka suatu wilayah yang berada di dekat gunung api tersebut tidak menutup kemungkinan akan terkena dampak dari bencana alam tersebut jika terjadi letusan. Hal ini merupakan dampak dari letak Indonesia, seperti yang dijelaskan dalam penelitian (Bramasta and Irawan, 2020) bahwa letak Indonesia yang berada pada pertemuan tiga lempeng besar dunia adalah tingginya potensi bencana akibat vulkanisme. Sejak masa lampau peristiwa vulkanisme telah banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat baik dalam arti positif maupun negatif. Indonesia dengan 129 gunungapi aktif (17% gunung api di dunia) merupakan salah satu wilayah dengan potensi bencana vulkanik tertinggi di dunia. Begitu juga sekolah yang berada di kawasan gunung aktif yang berada dalam radius jangkauan dari dampak yang akan ditimbulkan jika terjadi letusan. Jika memperhatikan radius letusan gunung berapi yang membawa batu dan abu dapat menyembur sampai sejauh radius 18 Km atau lebih dan lavanya bisa membanjiri sampai sejauh radius 90 Km, sekolah ini merupakan sekolah yang rawan terkena dampak letusan gunung berapi.

Banyak sekolah-sekolah yang keberadaannya di kawasan atau wilayah yang berada di lereng gunung atau di kaki gunung berapi, hal tersebut untuk pemerataan pendidikan di seluruh penjuru Indonesia. Namun keberadaan sekolah akan lebih baik lagi jika diikuti dengan pengetahuan mengenai mitigasi bencana yang mencakup seluruh komponen yang ada di sekolah. Mengingat jika sewaktu-waktu terjadi erupsi gunung, sekolah mengetahui langkah yang harus dilakukan demi mengurangi resiko bencana yang ditimbulkan. Pengetahuan mitigasi bencana tidak hanya berperan untuk meningkatkan kesiapsiagaan ketika terjadi bencana alam saja, namun juga untuk memberikan pemahaman tentang langkah-langkah apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana. Hal tersebut juga mengingat bahwa rata-rata peserta didik di sekolah yang berada di kawasan kaki gunung juga berasal dari daerah sekitar, maka pengetahuan mengenai mitigasi bencana mutlak diperlukan.

Sekolah ataupun wilayah yang berada di kaki gunung atau berada dalam radius jangkauan dari letusan gunung berapi, mutlak harus memiliki pengetahuan dan pemahaman mitigasi bencana gunung meletus. Pengetahuan mitigasi bencana tidak hanya berperan untuk meningkatkan kesiapsiagaan ketika terjadi bencana alam saja, namun juga untuk memberikan pemahaman tentang langkah-langkah apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana. Sehingga resiko yang ditimbulkan dari bencana tersebut dalam hal ini adalah gunung meletus dapat ditekan sekecil mungkin. Dalam surat Keputusan (Kementerian Dalam Negeri, 2003) menyampaikan bahwa mitigasi (penjinakan) adalah segala upaya dan kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi dan memperkecil akibat-akibat yang ditimbulkan oleh bencana, yang meliputi kesiapsiagaan serta penyiapan kesiapan fisik, kewaspadaan dan kemampuan mobilisasi. Sedangkan Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Pasal 1 ayat 6 PP No. 21 Tahun 2008). Selain itu, upaya dalam menurunkan dampak dari bencana yaitu dengan memberikan edukasi sejak dini terkait kesiapsiagaan terhadap bencana. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa upaya untuk menurunkan dampak yang dapat diakibatkan oleh bencana gempa bumi yaitu dengan cara meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan terhadap bencana melalui video edukasi yang diberikan sejak dini kepada siswa sekolah dasar karena anak - anak rentan terdampak bencana. Oleh sebab itu sangat penting untuk menghindari memperkecil resiko menjadi korban (Antari & Setyaningrum, 2023).

Pengetahuan mitigasi bencana mutlak diperlukan bagi siswa SDN 1 Pundong. Mengingat sekolah yang terletak disekitar 70km, menjadikan sekolah rentan terkena dampak jika Gunung merapi mengalami erupsi, misalnya dampaknya terkena paparan awan panas, polusi, dan terdampak abu vulkanik. Faktanya selama ini sekolah belum pernah mendapatkan pelatihan tentang mitigasi bencana. Hal ini menyebabkan para guru belum mengetahui bagaimana atau langkah apa yang harus dilakukan untuk mengurangi resiko bencana yang ditimbulkan sesuai dengan langkah-langkah yang benar. Selain hal tersebut pengetahuan mitigasi bencana belum sepenuhnya diketahui oleh komponen yang ada di sekolah, padahal kunci utama kesiapsiagaan, pengambilan langkah yang harus dilakukan serta keselamatan ketika terjadi bencana alam gunung meletus atau erupsi gunung berapi yaitu pemahaman tentang mitigasi bencana. Sehingga dengan pengetahuan mitigasi bencana siswa mampu meningkatkan kesiapsiagaan dan mampu mengurangi resiko

bencana yang ditimbulkan jika sewaktu-waktu terjadi letusan gunung. Serta pengetahuan tersebut dapat diturunkan kepada peserta didik dan segenap komponen yang ada di sekolah.

METODE

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dengan menggunakan media *Powerpoint*, Video Animasi dan Alat peraga gunung meletus, setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab oleh siswa VI dan V dan masyarakat sekitar sekolah di SDN 1 Pundong, Bantul, Yogyakarta. Kegiatan ini dilakukan di ruang kelas. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan bencana Gunung Meletus. Media yang digunakan adalah *powerpoint*, video animasi dan demonstrasi alat peraga yang dibuat/dikembangkan oleh pengabdian dan TIM. Jumlah responden dalam kegiatan ini adalah 24 siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan menilai pengetahuan siswa tentang bencana gunung meletus sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pretest*). Kemudian melakukan kegiatan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah tanya jawab, media video dan demonstrasi selama 90 menit. Setelahnya dilakukan penilaian pengetahuan kembali (*posttest*). Video tersebut ditampilkan dengan menggunakan LCD dan suaranya dikeraskan dengan speaker aktif.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) pada Jum'at, 16 Oktober 2024 di SDN 1 Pundong dengan tema: "Optimalisasi Sekolah Siaga Bencana Untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Di Zona Merah Rawan Bencana Gunung Meletus di SDN 1 Pundong Bantul" yang dihadiri oleh 24 siswa, yang terdiri 14 laki-laki dan 10 perempuan dari kelas IV dan V. Berikut adalah data peserta berdasarkan karakteristik siswa:

Tabel 1. Distribusi frekuensi siswa kelas IV dan V SDN 1 Pundong

Karakteristik Peserta	n	%
Usia		
9-10 Tahun	7	29,17%
10-11 Tahun	8	33,33%
11-12 Tahun	9	37,5%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	58,33%
Perempuan	10	41,67%
Jumlah	24	100 %

Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden memiliki jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 14 responden dengan persentase 58,33%. Sedangkan berdasarkan usia, mayoritas responden memiliki rentang usia 11-12 tahun yaitu sebanyak 9 responden dengan persentase 37,5%. Rata-rata pengetahuan siswa kelas VI dan V sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media ppt, video animasi dan simulasi dengan alat peraga Gunung Meletus pada siswa-siswa SDN 1 Pundong tersaji pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rerata pengetahuan siswa kelas VI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media ppt, video animasi dan simulasi dengan alat peraga Gunung Meletus (N=24)

Variable	n	Min-Maks	Mean	Std Deviasi	Nilai p
Pengetahuan siswa tentang kesiapsiagaan bencana gunung meletus sebelum dilakukan pendidikan kesehatan (<i>pretest</i>)	24	60-90	86.2500	9,23721	0,000*
Pengetahuan siswa tentang kesiapsiagaan bencana gunung meletus sesudah dilakukan pendidikan kesehatan (<i>posttest</i>)	24	90-100	95.8333	5,03610	

*Uji Wilcoxon

Tabel 2 menunjukkan bahwa rerata pengetahuan siswa kelas IV dan V sebelum (*pretest*) diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media powerpoint, video animasi dan demonstrasi alat praga gunung meletus tentang kesiapsiagaan bencana Gunung Meletus yaitu 86.2500 dengan standar deviasi 9.23721 dan nilai pengetahuan tertinggi yang diperoleh yaitu 90, sedangkan nilai pengetahuan terendah yaitu 60. Rerata nilai pengetahuan siswa kelas IV dan V sesudah (*posttest*) diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media powerpoint, video animasi dan demmonstrasi alat praga gunung meletus tentang kesiapsiagaan bencana Gunung Meletus yaitu 95.8333 dengan standar deviasi 5.03610 dan nilai pengetahuan tertinggi yang diperoleh yaitu 100, sedangkan nilai pengetahuan terendah yaitu 90. Nilaip dari uji Wilcoxon menunjukan 0,000, berarti bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media powerpoint, video animasi dan demonstrasi alat praga gunung meletus tentang kesiapsiagaan bencana Gunung Meletus.



Gambar 1. Kegiatan *pretest* dan *posttest* di ruang kelas



Gambar 2. Kegiatan pendidikan kesehatan tentang tentang bencana gunung meletus

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada siswa kelas IV dan IV yang berjumlah 24 siswa di SDN 1 Pundong dilaksanakan selama satu hari pada Rabu, 16 Oktober 2024. Dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media powerpoint, video animasi dan simulasi kepada siswa terlihat begitu antusias mereka dalam memperhatikan dan aktif bertanya sampai dengan akhir kegiatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah *et al.* 2020) yang mengatakan penelitian menunjukkan video khususnya video animasi lebih efektif dibanding menggunakan media tradisional yang sarat akan tulisan dan membuat jenuh.

Berdasarkan hasil pada tabel 2, didapatkan hasil bahwa rerata pengetahuan siswa kelas IV dan V sebelum (*pretest*) diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media powerpoint, video animasi dan demonstrasi alat praga gunung meletus tentang kesiapsiagaan bencana Gunung Meletus yaitu 86.2500 dengan standar deviasi 9.23721 dan nilai pengetahuan tertinggi yang diperoleh yaitu 90, sedangkan nilai pengetahuan terendah yaitu 60. Rerata nilai pengetahuan siswa kelas IV dan V sesudah (*posttest*) diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media powerpoint, video animasi dan demmonstrasi alat praga gunung meletus tentang kesiapsiagaan bencana gunung meletus yaitu 95.8333 dengan standar deviasi 5.03610 dan nilai pengetahuan tertinggi yang diperoleh yaitu 100, sedangkan nilai pengetahuan terendah yaitu 90. Bentuk penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang mitigasi atau kesiapsiagaan tentang bencana adalah melalui promosi kesehatan, yang dilakukan dengan pemutaran video. Video animasi dalam kesiapsiagaan ini merupakan sebuah aplikasi pendidikan yang bermanfaat dalam menambah wawasan, pengetahuan, serta pemahaman anak upaya mengatasi dampak bencana gunung meletus. salah satu keuntungan yang sangat signifikan adalah video animasi ini dapat meningkatkan memori anak-anak sehingga mereka dapat menghafal pelajaran materi dalam waktu yang lama dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Media pembelajaran animasi ini sangat menarik, interaktif, dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi (Wijayanti F, Saparwati, and Trimarwati 2020)

Menurut Krathwohl dalam Rofifah (2019), pengetahuan di dalam kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu Mengingat (*Remember*), Memahami, Mengaplikasi (*Apply*), Analisis (*Analysis*), Evaluasi (*Evaluation*), Menciptakan (*Create*). Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pekerjaan, pendidikan dan usia. Semakin seseorang berpendidikan tinggi maka akan semakin mudah dalam menerima informasi (Nursa'idah and

Rokhaidah, 2022). Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini responden sebagian besar berumur 11-12 tahun yang menjalani pendidikan disekolah dasar jenjang kelas IV dan V dan mengatakan belum pernah mendapatkan informasi terkait bencana Gunung Meletus. Pendidikan merupakan salah satu bagian yang terpenting dari suatu kesiapsiagaan tanggap bencana dengan kualitas pendidikan bencana yang diterima oleh siswa dapat menentukan kesiapan dan suatu respon siswa terhadap suatu bencana (Sumardi, 2023).

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, didapatkan nilai pengetahuan siswa kelas IV dan V sesudah (*posttest*) diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media powerpoint, video animasi dan demonstrasi alat praga gunung meletus tentang kesiapsiagaan bencana Gunung Meletus yaitu 95.8333 dengan standar deviasi 5.03610 dan nilai pengetahuan tertinggi yang diperoleh yaitu 100 sedangkan nilai pengetahuan terendah yaitu 90, ini berarti terdapat peningkatan dan optimalisasi kesiapsiagaan di zona merah rawan bencana gunung meletus di SDN 1 Pundong Bantul, Yogyakarta. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan siswa tentang bencana gempa bumi pada siswa SDN 1 Pundong Bantul Yogyakarta. Dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan video edukasi tentang bencana gempa bumi (Antari & Setyaningrum, 2023). Dan secara statistik ada pengaruh terhadap tingkat pengetahuan *pre test* dan *post test* setelah 15 hari diberikan pendidikan bencana pada siswa kelas V tersebut (Setyaningrum & Rumagutawan, 2020). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Pamela pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa gambaran nilai rerata pengetahuan sebelum dilakukan edukasi melalui video animasi "SIBETA" adalah 41.68. Setelah diberikan edukasi rerata nilai skor pengetahuan anak meningkat menjadi 45.18 (Pamela, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengabdian masyarakat ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan pendidikan kesehatan menggunakan media powerpoint, video animasi, dan demonstrasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah tentang bencana gunung meletus. Saran kami tunjukkan kepada seluruh siswa, guru dan masyarakat di SDN 1 Pundong untuk dapat memahami dan menangani masalah bencana alam khususnya bencana gunung meletus dari apa yang telah disampaikan oleh pengabdian dan TIM dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdullah, Andan Firmansyah, Asri Aprilia Rohman, Nurisriani Najamuddin, and Rahmayanti Puang Kuma. 2020. "Health Education; The Comparison Between With Leaflet and Video Using Local Language In Improving Teenager's Knowledge of Adverse Health Effect of Smoking." *Faletehan Health Journal* 7(1):48–51. doi: 10.33746/fhj.v7i1.50.
- antari & setyaningrum. 2023. "Pengaruh Video Edukasi Bencana Gempa Bumi Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Siswa SDN 1 Pundong Bantul, Yogyakarta." *Jurnal Kesehatan Masa Depan* 2(April):138–48.
- Bramasta, Dhi, and Dedy Irawan. 2020. "Mitigasi Bencana Gunung Meletus Di Sekolah Rawan Bencana." *Publikasi Pendidikan* 10(2):154. doi: 10.26858/publikan.v10i2.13858.
- Ernawati, Dwi, Mustikasari, and Ria Utami Panjaitan. 2020. "Gambaran Post Traumatic Stress Disorder Pada Korban Bencana Alam Post Erupsi Merapi Satu Dekade." *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*

03(02):101–12.

- Gintari, Komang Wahyu, Desak Made Ari Dwi Jayanti, I. Gusti Ayu Putu Satya Laksmi, and Silvia Ni Nyoman Sintari. 2023. "Kesehatan Mental Pada Remaja." *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)* 2(3):167–83. doi: 10.55887/nrpm.v2i3.49.
- Kementerian Dalam Negeri. 2003. "Kepmendagri No. 131 Tahun 2003 Tentang Pedoman Penanggulangan Bencana Dan Penanganan Pengungsi Di Daerah." 1–20.
- Nursa'iidah, Sharah, and Rokhaidah. 2022. "Pendidikan, Pekerjaan Dan Usia Dengan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting." *Indonesian Jurnal of Health Development* 4(1):9–18.
- Pamela, T. T. (2021). Pengaruh Video Animasi "SIBETA" Terhadap Prilaku Anak Tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi di SDN 04 & SDN 08 Kota Bengkulu. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu, Sarjana Terapan Keperawatan. Bengkulu: 2021.
- RI, Badan Koordinasi Keamanan Laut. 2009. "Hukum Laut Zona-Zona Maritim Sesuai UNCLOS 1982 Dan Konvensi-Konvensi Bidang Maritim."
- Rofifah R. 2019 . "Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Pada Keperawatan Diponegoro". Mahasiswa Universitas Skripsi :<https://eprints.undip.ac.id/70587>.
- Sumardi, sri rahmawati. 2023. "Pengaruh video edukasi gempa bumi terhadap tingkat pengetahuan kesiapsiagaan anak tk di Taman Kanak Kanak Negeri 1 Kretek Kabupaten Bantul."
- Wijayanti F, Mona Saparwati, and Trimarwati. 2020. "Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Dengan Video Animasi Pada Anak Usia Sekolah." | *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan* 2(1):23–28.